

**TRANSLATION 'KANDOU' IN THE COMIC KIMETSU NO YAIBA
VOL 1-3 BY KOYOHARU GOTOUGE**

Cucu Lindayanti¹, Arza Aibonotika², Charlina³

E-mail: cucu.lindayanti0639@student.unri.ac.id, aibonotika@yahoo.co.id, charlina@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082261822440

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Education Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This study discusses the translation 'kandou' in the comic Kimetsu no Yaiba. The method is descriptive qualitative. The purpose of this study is to discuss form, function and meaning, using semantic translation methods and translation procedures based on Newmark's theory. The results indicated that there are forms maa, ou, oo, e, e', hora, nanda, ara, are, aa, a', waa, kya, and gya. Morphologically, the equivalent forms found there are two forms, namely lexical and grammatical. The lexical form is found in the equivalent of 'apa' and the grammatical form is found in the equivalent of 'wah', 'oh', 'eh', 'tuhkan', 'apa ini', 'apa-apaan', 'apa itu', 'kok', 'waa', 'kya' and 'gya' which shows the function and meaning of feeling surprised, amazed, doubtful, convinced, impressed, suspicious, asking for attention, showing something, asking for meaning, angry, sad, afraid and sick.*

Key Words: *Translation, Kandou, Comic.*

PENERJEMAHAN ‘KANDOU’ DALAM KOMIK *KIMETSU NO YAIBA* VOL 1-3 KARYA *KOYOHARU GOTOUGE*

Cucu Lindayanti¹, Arza Aibonotika², Charlina³

E-mail: cucu.lindayanti0639@student.unri.ac.id, aibonotika@yahoo.co.id,
charlina@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 082261822440

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang penerjemahan ‘*kandou*’ pada komik *Kimetsu no Yaiba*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas bentuk, fungsi dan makna, dengan menggunakan metode perjemahan semantik dan prosedur penerjemahan berdasarkan teori Newmark. Hasil penelitian menunjukkan terdapat bentuk *maa, ou, oo, e, e’, hora, nanda, ara, are, aa, a’, waa, kya, dan gya*. Secara morfologi bentuk padanan yang ditemukan terdapat dua bentuk yaitu leksikal dan gramatikal. Bentuk leksikal ditemukan pada padanan *apa* dan bentuk gramatikal ditemukan pada padanan *wah, oh, eh, tuhkan, apa ini, apa-apaan, apa itu, kok, waa, kya dan gya* yang menunjukkan fungsi dan makna perasaan terkejut, heran, ragu, yakin, terkesan, curiga, meminta perhatian, menunjukkan sesuatu, menanyakan maksud, marah, sedih, takut dan sakit.

Kata Kunci: Penerjemahan, *Kandou*, Komik.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu cara manusia berkomunikasi untuk menyampaikan maksud, perasaan, dan kesan. Maksud, perasaan dan kesan ini dapat diungkapkan dengan salah satu kata seru yaitu kata seru *kandou*. *kandou* adalah jenis kata seru yang sebagai spontanitas untuk mengekspresikan perasaan impresi atau emosional seperti rasa takut, senang, marah, sedih, terkejut, khawatir, kecewa dan sebagainya (dalam Sudjianto 2010:110). *Kandou* diungkapkan misalnya dalam bentuk kata *maa* yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa heran, rasa terkejut, dan kagum, *oo* mengungkapkan perasaan yang mendalam mengenai suatu perkara, keadaan, dan kejadian, dan *e* mengungkapkan rasa terkejut atas suatu kejadian.

Dalam berbicara tentu saja ada penggunaan ungkapan secara singkat atau dapat dikatakan dengan kata seru dalam percakapan. Kata seru dapat digunakan untuk mengetahui bahwa penutur merespon atau memperhatikan apa yang dikatakan oleh lawan bicara. Agar penyampaian kata seru bahasa Jepang dengan kata seru bahasa Indonesia sesuai dengan maksud pembicaraan, diperlukan penerjemahan agar penyampaian kata seru '*kandou*' tersampaikan dengan tepat dan benar kepada lawan bicara. Penerjemahan menurut Nida dan Taber (1982:12) merupakan usaha untuk menciptakan kembali pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan cara sealamiah mungkin dalam hal makna dan gaya bahasa.

Penerjemahan yang tepat pada *kandou* diperlukan agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam fungsi dan makna yang digunakan saat menggunakan *kandou*. Selain itu, penerjemahan ini dapat digunakan sebagai jembatan untuk menghubungkan informasi tentang ungkapan *kandou* yang berasal dari bahasa sumber (BSu) ke pengguna bahasa sasaran (BSa). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang "Penerjemahan '*Kandou*' Dalam Komik *Kimetsu No Yaiba* Vol 1-3 Karya Koyoharu Gotouge".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian bersumber dari komik *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge, cetakan bahasa Jepang volume 1-3, terbitan Shueisha Inc, Tokyo tahun 2016 dan terjemahannya *Kimetsu no Yaiba* dalam bahasa Indonesia, volume 1-3, terbitan PT Elex Media Komputindo tahun 2020. Data pada penelitian ini adalah kata seru yang ditemukan berdasarkan klarifikasi bentuk kata seru menurut Terada Takanao (dalam Sudjianto 2019), Masuoko-Takubo (1989) dan Namatame (1996).

Data terkumpul melalui tahapan yang dilakukan yaitu peneliti menyimak dan mencatat '*kandou*' yang terdapat dalam komik *Kimetsu no Yaiba* yang menjadi sumber data. Setelah itu peneliti mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna menggunakan metode dan prosedur penerjemahan newmark (1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diketahui bahwa kata seru 'kandou' yang ditemukan dalam komik *Kimetsu no Yaiba* berjumlah empat belas bentuk yang terdiri dari berbagai macam fungsi dan berada dalam konteks kalimat yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, bentuk yang ditemukan adalah *maa, ou, oo, e, e', hora, nanda, ara, are, aa, a', waa, kya, dan gya*. Mendapat padanan 'wah', 'oh', 'eh', 'tuhkan', 'apa', 'apa ini', 'apa-apaan', 'apa itu', 'kok', 'waa', 'kya' dan 'gya' dalam bahasa Indonesia (terjemahannya). Secara morfologi ada 2 jenis padanan, yaitu yang berbentuk leksikal dan yang berbentuk gramatikal. Bentuk leksikal kata seru yang ditemukan yaitu padanan kata seru 'apa' dan bentuk gramatikal kata seru yang ditemukan yaitu 'wah', 'oh', 'eh', 'tuhkan', 'apa ini', 'apa-apaan', 'apa itu', 'kok', 'waa', 'kya' dan 'gya'. Adapun fungsi dan makna yang ditemukan adalah untuk mengungkapkan rasa terkejut, heran, ragu, yakin, terkesan, curiga, meminta perhatian, menunjukkan sesuatu, menanyakan maksud, marah, sedih, takut dan sakit.

Dari empat bentuk 'kandou' yang diteliti, ditemukan penggunaan metode penerjemahan semantik dan prosedur penerjemahan yang berbeda-beda. Metode penerjemahan yang digunakan untuk seluruh data yang ditemukan adalah metode penerjemahan semantik, sedangkan prosedur penerjemahan yang digunakan meliputi dua belas data dari prosedur penerjemahan analisis komponen, lima data dari prosedur transposisi-modulasi, dan enam data dari prosedur penerjemahan transferensi.

Analisis Data 1

Situasi:

Kalimat ini dituturkan dalam situasi cuaca musim dingin dan jalanan dipenuhi dengan salju tebal. Tanjiro pada hari itu tetap pergi untuk berjualan arang ke desa meskipun salju tebal. Seorang perempuan di jalan melihat Tanjiro dan menyapanya.

まあ、たんじろうちゃん。こんな日に山を下りてきたのかいよく働くねえ。

Maa, tanjirou-chan. Kon'na hi ni yama o orite kita no kai yoku hataraku nē.

Terjemahan:

'Wah Tanjirou. Turun gunung di hari salju begini? Kau pekerja keras, ya. Hati-hati demam, lho.'

(Komik *Kimetsu no Yaiba*. Volume 1:11).

Kata *maa* yang terdapat pada kalimat (1) secara leksikal memiliki makna 驚きや意外な気持ちを表す。(mengungkapkan perasaan terkejut atau sesuatu yang di luar dugaan.) (Digital Daijisen, Goo Jisho. <https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/まあ/m0u/>; Weblio Jisho. <https://www.weblio.jp/content/まあ>, 29 Juni 2021). Makna yang hampir sama dijelaskan dalam Digital Daijisen, kotobank yaitu 意外性に驚いたり、心外として反発したりする時発する語... (kata yang keluar ketika terkejut dengan hal yang tidak terduga atau kata-kata yang diucapkan ketika bereaksi terhadap sesuatu yang tidak terduga berdasarkan perasaan. Ungkapan ini banyak digunakan oleh perempuan.) (Digital Daijisen, Kotobank. <https://kotobank.jp/gs/?q=まあ>, 29 Juni 2021).

Kata *maa* dalam kalimat (1) dipadankan dengan *wah* dalam terjemahan bahasa Indonesianya. Kata *wah* dalam KBBI memiliki makna kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut dan kecewa. (KBBI, <https://kbbi.web.id/wah>, 30 Juni 2021).

Kata	Ungkapan perasaan di luar dugaan			Penggunaanya memandag gender	Rasa kagum
	Heran	Terkejut	Kecewa		
<i>Maa</i>	✓	✓	×	✓	×
<i>Wah</i>	✓	✓	✓	×	✓

Dari analisis komponen makna pada kalimat (1) adalah BSu *maa* dengan BSa *wah*. BSu *maa* memiliki unsur makna ‘heran’, ‘terkejut’, dan ‘penggunaannya memandag gender’, namun tidak bisa digunakan untuk makna ‘kecewa’ dan ‘kagum’. Berbeda dengan BSa *maa*, BSu *wah*, hanya memiliki unsur makna ‘heran’, ‘terkejut’, ‘kecewa’ dan ‘kagum’ dan tidak dapat digunakan untuk menunjukkan makna ‘penggunaannya memandag gender’. Dari komponen unsur makna tersebut, BSu *maa* dengan BSa *wah* memiliki kesamaan pada unsur makna ‘terkejut’ dan ‘heran’.

Menurut Masuoka & Takubo (1989) *kandou maa* digunakan untuk mengungkapkan rasa terkejut terhadap keadaan yang tidak terduga. Pada kalimat (1) kata *maa* digunakan untuk mengungkapkan perasaan di luar dugaan yaitu terkejut disertai rasa heran yang diucapkan oleh seorang perempuan ketika melihat Tanjiro berjulan saat salju tebal. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode penerjemahan semantik dan prosedur penerjemahan komponen, penerjemahan antar BSu *maa* dengan BSu *wah* dapat dikatakan sepadan karena sama-sama dapat mengungkapkan perasaan di luar dugaan yaitu terkejut dan heran.

Analisis Data 2

Situasi :

Kalimat ini dituturkan dalam situasi perjalanan Tanjiro dan Nezuko menuju kediaman Tamayo, Yushiro sedang menanti kedatangan mereka berdua. Namun Tanjiro tidak mengetahui jika Yushiro sedang menunggu mereka.

Kamado Tanjiro: ごめんなねずこ置きざりにして。。。
 おうっ! あっ! 待っててくれたんですが? 俺は匂いを 戻れるのに。。。。

Gomenna nezuko okizari ni shite.

Ou'! A! Matte te kuretan desu ga? Ore wa nioi o modoreru no ni..

Yushiro: 目くらましの術をかけている場所にいるんだたどれ

るものか、それより鬼じゃないかそのおんなはしかも醜めだ

me kuramashi no jutsu o kake te iru basho ni irunda tadoreru mono ka, sore yori oni ja nai ka sono onna wa shikamo shiko me da

Terjemahan:

Kamado Tanjiro: ‘Maaf, ya, Nezuko, kau tadi kutinggalkan....
Ough. Ah. Kau menungguku? Padahal, aku bisa menemukanmu lewat bau..’

Yushiro: ‘...Mana bisa kau menemukan tempat yang sudah dimantrai supaya tak tampak. Daripada itu... cewek itu iblis, kan? sudah gitu, jelek pula’

(Komik *Kimetsu no Yaiba*. Volume 2:149).

Kata *ou* pada kalimat (2) secara leksikal memiliki makna 意外なことに驚いたり不審に感じたりしたときに発する語。(sebuah kata yang diucapkan ketika terkejut akan hal yang tidak terduga maupun saat merasa curiga) (Digital Daijisen, Goo Jisho, <https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/お%u3044/m0u/>, 29 juni 2021: Weblio Jisho. <https://www.weblio.jp/content/お%u3044>. 29 Juni 2021).

Ou dalam kalimat (2) dipadankan dengan *oough* dalam terjemahan bahasa Indonesianya. Kata *oough* merupakan adaptasi penyebutan kata dari kata *oh*. kata *oh* dalam KBBI memiliki makna kata seru untuk menyatakan rasa kecewa, haru dan yakin. (KBBI, <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/oh> , 29 Juni 2021).

Kata	Diluar dugaan			Ungkapan Kecurigaan*	Ungkapan keyakinan*
	Terkejut	Haru*	Kecewa*		
<i>Ou</i>	✓	×	×	✓	×
<i>Oough</i>	×	✓	✓	×	✓

Dari analisis komponen makna pada kalimat (2) adalah BSu *ou* dengan BSa *oh*. BSu *ou* memiliki unsur makna ‘terkejut’ dan ‘Kecurigaan’, namun tidak bisa digunakan untuk makna ‘haru’, ‘kecewa’ dan ‘keyakinan’. Berbeda dengan BSa *ou*, BSa *oh* hanya memiliki unsur makna ‘keyakinan’, ‘kecewa’ dan ‘haru’ dan tidak dapat digunakan untuk menunjukkan makna ‘terkejut’ dan ‘kecurigaan’. Dari komponen makna tersebut, BSu *ou* dengan BSa *oh* sama sekali tidak memiliki kesamaan dalam unsur komponen makna.

Menurut Terada Takanao (dalam Sudjianto 2019) mengungkapkan bahwa BSa *ou* dapat mengungkapkan perasaan yang mendalam mengenai suatu perkara, keadaan, atau kejadian termasuk rasa terkejut secara tiba-tiba. Dalam kalimat (2) adapun fungsi yang digunakan pada kalimat ini adalah perasaan terkejut yang mana perasaan terkejut Tanjiro saat melihat Yushiro menunggu mereka di pinggir jalan.

Analisis Data 3

Situasi :

Kalimat ini dituturkan dalam situasi Susamaru berteriak saat kutukan kutukan mulai menghancurkan dirinya sendiri dengan keluarnya tangan-tangan besar dari dalam badan Susamaru.

Tamayo: その名を口にしましたね。呪いが発動する。。可哀想ですが。。。 さようなら

Sono na o kuchishimashitane. Noroi ga hatsudou suru.. Kawai sou desuga.. Sayounara.

Susamaru: ギャアアッ。お許してください。。お許してください！！どうかどうか。許して。ギャアアッ。

Gyaaa' Oyurushi kudasai.. Oyurushi kudasai!! Douka douka. Yurushite. gyaaa'

Terjemahan:

Tamayo: 'Kau telah mengucapkan nama itu... Kutukannya akan aktif. Kasihan sekali... Selamat tinggal'

Susamaru: 'Gyaaa mohon ampun, mohon ampun. Kumohon, kumohon, ampuni... Gyaaa'

(Komik *Kimetsu no Yaiba*. Volume 3: 45).

Gya pada kalimat (3) secara leksikal memiliki 恐ろしい目に遭ったり、突然深い傷を負ったりしたときなどに思わず発する語。... (Sebuah kata yang keluar tanpa sadar saat kamu ketakutan atau tiba-tiba mendapat luka yang dalam.) Digital Daijisen, Goo Jisho. <https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/ぎゃ/m0u/>, 29 Juni 2021).

Gya dalam kalimat (3) dipadankan dengan *gyaaa* dalam terjemahan bahasa Indonesiannya.

Masuoka & Takubo (1989) mengungkapkan bahwa kata *gya* dapat mengungkapkan rasa terkejut terhadap keadaan yang tidak terduga. Pada kalimat (3) Penerjemah menggunakan metode penerjemahan semantik dan prosedur penerjemahan transferensi atau peminjaman. Kata *gya* diterjemahkan menjadi *gyaaa* sesuai dengan sebutan bunyi Bsa ke Bsu tanpa merubah bentuk Bsa ke Bsu. Adapun kata *gya* pada kalimat (3) digunakan sebagai sebuah teriakan ketakutan saat melanggar kutukan iblis, serta rasa sakit akibat luka tangan-tangan besar yang keluar dari dalam badan Susamaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dalam penelitian ini ditemukan 14 bentuk kata seru *kandou*, yaitu *maa*, *ou*, *oo*, *e*, *e'*, *hora*, *nanda*, *ara*, *are*, *aa*, *a'*, *waa*, *kya*, dan *gya*. Kata seru itu mendapatkan fungsi dan makna untuk mengungkapkan rasa terkejut, heran, ragu, yakin, terkesan, curiga, meminta perhatian, menunjukkan sesuatu, menanyakan maksud, marah, sedih, takut dan sakit. Kata seru itu mendapat padanan *wah*, *oh*, *eh*, *tuhkan*, *apa*, *apa ini*, *apa-apaan*, *apa itu*, *kok*, *waa*, *kya* dan *gya* dalam bahasa Indonesia (terjemahannya). Secara morfologi ada 2 jenis padanan, yaitu yang berbentuk leksikal dan yang berbentuk gramatikal. Bentuk leksikal kata seru yang ditemukan yaitu padanan kata seru *apa* dan bentuk gramatikal kata seru yang ditemukan yaitu *wah*, *oh*, *eh*, *tuhkan*, *apa ini*, *apa-apaan*, *apa itu*, *kok*, *waa*, *kya* dan *gya*.

Dalam satu bentuk kata seru '*kandou*' bahasa Jepang, ia bisa menghasilkan beberapa padanan yang memiliki fungsi berbeda dalam bahasa sasaran. Contohnya kata

seru maa yang mendapatkan padanan wah dan oh. Penggunaan metode dan prosedur penerjemahan sangat penting untuk menentukan padanan yang tepat pada penerjemahan. Karena setiap negara memiliki cara mengungkapkan kata seru sendiri, yang bila diterjemahkan harus tepat agar rasa ungkapan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan di bahasa sasaran.

Rekomendasi

Kata seru adalah ungkapan yang khas dalam suatu budaya, dalam penelitian ini adalah kata seru *kandou* dalam bahasa Jepang. Fenomena lain seperti kata seru *yobikake*, *outou*, dan *aisatsugo* lainnya penting untuk diteliti terjemahannya agar dalam penyampaian kata seru tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gotouge, K. 2016. *Kimetsu no Yaiba*. Shueisha Inc: Tokyo. Vol 1-3.
- Gotouge, K. 2020. *Kimetsu no Yaiba*. Pt Elex Media Komputindo: Jakarta. Vol. 1-3.
- Kamus Digital Goo Jepang. 2000. <https://dictionary.goo.ne.jp/>
- Kamus Digital Kotobank Jepang. 2009 . <https://kotobank.jp/>
- Kamus Digital Weblio Jepang. 2005 . <https://www.weblio.jp/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2016. <http://kbbi.web.id/>
- Masuoka, T & Takubo Y. 1989. *Kihon Nihongo Bunpou*. Tokyo: Fabienne Gueury.
- Namatame, Y. 1996. *Nihongo Kyoushi No Tame No Gendai Nihongo Hyougen Bunten*. Jepang: Bonjinsha.
- Newmark, P. 1988. *A textbook of translation*. London: Prentice Hall.
- Nida, E. A. and Charles R. T. 1982. *The Theory and Practice Hall Translation*. Netherlands: E. J. Brill, Leiden.

Sakakura, A. 1992. *Nihon Bunpou No Hanashi*. Tokyo: Kyoiku Shuppan.

Sudjianto & Dahidi. 2019. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang, edisi ketiga*. Jakarta: Kesaint Blanc.